

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban oleh perusahaan atas penggunaannya sumber daya maupun penerimaan dalam jangka waktu 1 tahun dimana bentuk laporannya dapat menjadi informasi tentang keputusan yang akan diambil oleh penggunanya. (Gischa, 2020). Informasi yang disajikan oleh neraca baik keuntungan maupun kerugian dari perubahan ekuitas dan arus kas dapat dilihat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak tertentu. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) antara lain laporan laba rugi, laporan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

2.1.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan terdapat berpabagai macam jenis laporan yang dapat memberikan informasi. Jenis laporan keuangan tersebut adalah :

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan, terlepas dari apakah telah menghasilkan laba dalam suatu periode. Bagi pengambil keputusan terutama investor hal yang paling utama diperhatikan adalah

laporan laba rugi tersebut sebab dapat memberikan kekuatan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan. Perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi investor tentu perusahaan sudah mengalami laba.

2. Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas adalah laporan perubahan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi tentang keuntungan selama suatu periode. Perubahan ekuitas tersebut disebabkan oleh banyak hal yakni adanya investasi, pendapatan bertambah.

3. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan secara umum, yang meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas, sehingga posisi keuangan dapat dilihat dan disediakan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu item informasi dalam laporan keuangan tahunan yang dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dalam bisnis perusahaan selama satu tahun sebagai suatu periode akuntansi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan ini merupakan laporan tambahan yang dirancang untuk memberikan informasi deskriptif yang tidak dapat disediakan oleh pos-pos lain dalam laporan keuangan, sehingga perlu dijelaskan.

2.2. Teori Variabel

2.2.1. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah pelaporan keuangan bersifat *up-to-date* berdasarkan masa tenggang yang ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaporan keuangan terkini adalah penyampaian laporan kinerja keuangan suatu perusahaan setelah jangka waktu yang telah ditentukan setelah selesainya penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk segera dipublikasikan. Dalam (PSAK, 2015) menyatakan bahwaanya tujuan dari adanya penyampaian laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi pada asset perusahaan berupa keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan dalam bentuk pendapatan *financial* sehingga yang memerlukannya dapat mengambil keputusan secara tepat".

Dalam peraturan dan undang-undang nomor 8 ditahun 1995 tersebut sudah dijelaskan bahwasanya perusahaan dalam penyampaian publikasi tanggung jawab berupa laporan keuangan diwajibkan menyampaikan atau mempublikasikan paling lambat 3 bulan terakhir setelah tutup buku. Dan di undang-undang yang telah diperbarui juga pada nomor 21 tahun 2011 tentang OJK dan juga didukung pada keputusan direksi juga menyatakan hal yang sama masalah waktu penyampaiannya.

2.2.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik analisis atas kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan dan tertuang dalam bentuk laporan keuangannya untuk dilihat seberapa besar kemampuan kinerjanya dalam memanfaatkan sumberdaya

berupa modal usahanya. Analisis rasio keuangan memiliki berbagai macam jenis dan sub jenis lagi diantaranya adalah :

2.2.2.1. Likuiditas

Rasio indikator analisis likuiditas adalah salah satu analisis kemampuan rasio untuk melakukan analisis proksi akan kemampuan dan potensi yang diperoleh perusahaan dari analisis keuangannya atas kewajiban berupa hutang jangka pendek untuk dibayar atau dilunasi (Paramudita, 2020). Jenis likuiditas terdapat beberapa rasio perhitungannya yakni :

1. *Current Ratio*

Analisis dengan jenis ini merupakan salah satu jenis dalam likuitas yang bertujuan dengan fokus untuk melihat dan mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan apakah dapat membayar kewajibannya berupa hutang yang timbul karena operasionalitasnya dalam kurun waktu jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Skor CR kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan sedang berjuang untuk memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya dalam jangka pendek, itu adalah nilai buruk bagi perusahaan. Untuk menghitung CR dapat digunakan dengan membandingkan unsur-unsur laporan keuangan seperti aktiva lancar dengan kewajiban/kewajiban lancar. Atau bisa digambar dengan rumus seperti:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilites}}$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio Untuk mengukur perusahaan apakah mampu melunasi hutang jangka pendek yang akan mengalami jatuh tempo tanpa harus menjual persediaan. Rumus untuk menghitung dengan rasio ini dengan membandingkan aset lancar yang telah dikurangi persediaan dengan perbandingan kewajiban atau liabilitas jangka pendeknya. Rumusnya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.2 *Quick Ratio*

3. *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan analisis yang salah satunya dapat digunakan investor untuk melihat bagaimana perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya dengan aset yang paling likuid berupa uang kas yang ada dan siap dibayarkan. Untuk menghitung ini digunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.3 *Cash Ratio*

4. *Net Working Capital*

Penggunaan rasio ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan likuiditas modal kerja dengan total aset sehingga menghasilkan persentasi angka. Dengan kata lain tujuannya untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menjelaskan perbandingan modal dengan seluruh hartanya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Liabilities}}$$

Rumus 2.4 *Net Working Capital*

2.2.2.2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai apakah seluruh hutang-hutang yang dimiliki perusahaan dapat dilunasi dengan menggunakan modal ataupun aset atau untuk dijaminakan baik itu untuk hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Jenis solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Debt Ratio*

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase jumlah aset perusahaan atas hutang maupun kredit yang dijadikan aset untuk operasional. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.5 *Debt ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini diukur untuk melihat relatif antara ekuitas dengan hutang dalam membiayai perusahaan. Yang artinya rasio ini dapat digunakan oleh investor guna melihat apakah perusahaan yang akan dipilihnya sebagai penempatan dana investasi memiliki hutang dan hutang tersebut dapat dilihat persentasenya apabila dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki, sehingga jika nantinya apabila suatu saat perusahaan mengalami kesulitan dapat dibayar melalui likuiditas yang ada. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.6 *Debt to Equity Ratio*

3. *Times Interest Earned Ratio*

Jenis rasio tersebut dimanfaatkan dalam menghitung kemampuan dari perusahaan apakah mampu membayar utang-utang yang ada padanya beserta bunga yang timbul dalam jangka waktu tertentu berdasarkan keputusan kesepakatan jatuh tempo yang ada.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Charge}}$$

Rumus 2.7 *Time Interest Earned*

2.2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator rasio penilaian oleh investor yang digunakan dalam menganalisis maupun melihat akan kemampuan dari perusahaan bagaimana menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu periode satu tahun berdasarkan penjualannya produk yang dihasilkan, aset yang dimilikinya maupun juga modal yang ada di perusahaan baik modal sendiri maupun tambahan dari investor. Dalam menghitung profitabilitas ini dapat digunakan dengan berbagaimacam jenis rasio, diantaranya adalah :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur secara persentase laba kotor terhadap pendapatan atas penjualan dari perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.8 *Gross Profit Margin*

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur secara persentase laba bersih terhadap pendapatan atas penjualan dari perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.9 *Net Profit Margin*

3. *Return on Asset*

Rasio tersebut adalah analisis yang dapat digunakan oleh investor sebelum memutuskan penempatan dana investasinya, sebab rasio ini dapat mengukur nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan persentase dengan menghubungkannya melalui perbandingan berkaitan dengan modal yang digunakan berupa aset, sehingga nantinya akan dapat dilihat seberapa besar tingkat keefisienan dari perusahaan dalam mengelola asetnya hingga menghasilkan pendapatan berupa keuntungan yang siap dibagikan kepada pemegang saham atau investornya. Rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.10 *Return on Asset*

4. *Return on Equity*

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 2.11 *Return on Equity*

5. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

Untuk menghitung rasio tersebut maka digunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 2.12 *Earning Per Share*

2.2.2.4. **Aktivitas**

Rasio aktivitas diprioritaskan untuk pengukuran kinerja dengan aktivitas yang memanfaatkan aset perusahaan. Dalam rasio jenis tersebut terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan yakni :

1. *Average collection period*

Rasio ini adalah jenis rasio aktivitas untuk menghitung perputaran piutang dari dana yang tertanam sebagai kegiatan. Untuk menghitung *average collection period* menggunakan rumus :

$$ACP = \frac{\text{account receivable}}{\text{Average Sales Per Day}}$$

Rumus 2.13 *Average collection period*

2. *Inventory turnover*

Inventory turnover merupakan perputaran persediaan dimana rasio yang mengukur berapa kali persediaan dijual atau dikonsumsi dalam periode waktu tertentu. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$IT = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

Rumus 2.14 *Inventory turnover*

3. *Fixed asset turnover*

Pada rasio yang berjenis tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan atau menggunakan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan uang berupa pendapatan berdasarkan penjualan produk usaha bisnisnya apakah masuk dalam kategori efisien atau tidak. Sebelumnya aset tetap bersih yang dimaksud tersebut sudah dikurangi dengan adanya penyusutan akibat penggunaannya. Umumnya rasio tersebut mentiratkan atau menunjukkan bagaimana investasi perusahaan pada aset tetap hingga menjal dan menghasilkan uang. Untuk menghitung rasio tersebut digunakan rumus :

$$FAT = \frac{Sales}{Net\ Fixed\ Asset}$$

Rumus 2.15 *Fixed Asset Turnover*

4. *Total asset turnover*

Rasio perputaran aset mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Rasio perputaran aset dapat digunakan sebagai indikator efisiensi dimana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus untuk rasio ini adalah :

$$TAT = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Rumus 2.16 *Total asset turnover*

2.3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini yang dijadikan referensi penelitian terdahulu meliputi :

1. Studi berupa penelitian yang pernah dibuat oleh (Utari & Amin, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Lverage Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu

Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwasanya ada hubungan akan berdampak yang dapat dipengaruhi ketepatan atas waktu penyampaian pelaporan keuangan yaitu rasio likuiditas.

2. Studi berupa penelitian yang pernah dibuat oleh (Paramudita, 2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Dari penelitian yang ia peroleh bahwasanya ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan atau mempublikasikannya tidak dipengaruhi oleh variabel rasio likuitas.
3. Studi berupa penelitian yang pernah dibuat oleh (Bramasti, 2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Penelitian yang dilakukannya memiliki hasil bahwasanya penyampaian laoran keuangan berdasarkan tepat waktunya dapat dipengaruhi oleh variabel solvabilitas.
4. Studi berupa penelitian yang pernah dibuat oleh (Devi & Suaryana, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi”. Hasil dalam penelitiannya bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian.
5. Studi berupa penelitian yang pernah dibuat oleh (Astuti & Erawati, 2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran

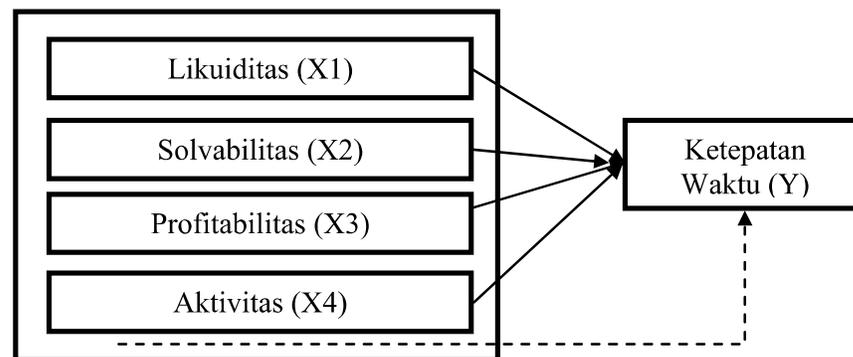
Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian yang dilakukannya telah menunjukkan bahwasanya ada pengaruh secara parsial atas rasio profitabilitasnya perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

6. Studi berupa penelitian yang pernah dibuat oleh (Padmanegara & Nazar, 2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu atau kecepatan terhadap penyampaian laporan keuangan.
7. Studi berupa penelitian yang pernah dibuat oleh (M. Panji et al., 2018) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Hasil dari penelitian yang ia ungkapkan menunjukkan bahwa rasio aktivitas mampu mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan untuk melaporkan atau menyampaikan kewajiban laporan keuangannya kepada publik.
8. Studi berupa penelitian yang pernah dibuat oleh “(Prastyo, 2016) yang berjudul tentang “Pengaruh rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik Dan Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu perusahaan akan Penyampaian Laporan Keuangannya”. Menemukan bahwasanya didalam penelitian yang ia lakukan dengan menggunakan variabel rasio aktivitas menunjukkan ada dampak terpengaruhnya ketepatan waktu perusahaan untuk

menyampaikan tanggung jawab berupa laporan keuangan kepada publik selaku investor maupun kepada bursa.

9. Studi penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2017) yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI”. Menemukan bahwasanya perubahan laba perusahaan dipengaruhi secara negatif namun signifikan oleh variabel ROA”.

2.4. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- - - - -→ = Pengaruh secara simultan

2.5. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu peneliti dapat menarik beberapa jawaban sementara yakni :

H₁ : Rasio likuiditas berdampak pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya pada periode 2015-2019 yang ada di BEI terkhusus pada sektor infrastruktur.

H₂ : Rasio solvabilitas berdampak pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya pada periode 2015-2019 yang ada di BEI terkhusus pada sektor infrastruktur.

H₃ : Rasio Profitabilitas berdampak pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya pada periode 2015-2019 yang ada di BEI terkhusus pada sektor infrastruktur.

H₄ : Rasio Aktivitas berdampak pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya pada periode 2015-2019 yang ada di BEI terkhusus pada sektor infrastruktur.

H₅ : Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas berdampak pengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya pada periode 2015-2019 yang ada di BEI terkhusus pada sektor infrastruktur.